



## INTISARI

Ketahanan pangan nasional harus selalu ditingkatkan, penganekaragaman pangan adalah salah satu alternative untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional khususnya ketergantungan negara akan beras. Singkong adalah salah satu potensi pangan sumber karbohidrat yang memiliki keunggulan, yaitu produksinya yang banyak setiap tahun dan juga harganya yang murah. Proyeksi konsumsi tepung kasava pada tahun 2005 sebagai bahan substitusi tepung terigu di Propinsi Lampung sebesar 20 ton perbulan, membuat pendirian industri pembuatan tepung kasava mempunyai peluang cukup besar untuk direalisasikan.

Pendirian industri tepung kasava dengan kapasitas sebesar 20 ton perbulan membutuhkan biaya investasi awal sebesar Rp 235.878.647,09 yang terdiri dari modal tetap sebesar Rp 136,510,000.00 dan biaya modal kerja sebesar Rp 99.368.647,09. Sumber pembiayaannya adalah dengan modal sendiri sebesar 50% dan sisanya 50% dipergunakan modal sendiri. Hasil analisis finansial dari industri pembuatan tepung kasava menunjukkan bahwa industri ini layak untuk direalisasikan, dengan kriteria *payback period* sebesar 1,97 tahun, *net present value* sebesar Rp 149.923.688,75, *internal rate of return* sebesar 38,77 %, *profitability indeks* sebesar 2,15, *return on investment* sebesar 27,18 %.

Usaha pembuatan tepung kasava ini sangat sensitif terhadap turunnya pendapatan, turunnya pendapatan sampai dengan 8 % saja sudah membuat usaha ini tidak layak untuk dilanjutkan. Kenaikan biaya investasi dan kenaikan tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelayakan usaha ini, kenaikan sebesar 150 % dari biaya investasi dan kenaikan tingkat suku bunga sebesar 300 % barulah membuat usaha ini tidak layak untuk dilanjutkan. Sedangkan besar kecilnya *equity* atau modal sendiri tidak berpengaruh terhadap kelayakan usaha ini, penggunaan modal sendiri sampai dengan 100 % masih memberikan nilai positif terhadap kelayakan usaha pembuatan tepung kasava ini.